



PEMERINTAH KABUPATEN SAMPANG
DINAS KESEHATAN
PUSKESMAS OMBEN
Jl. TRUNOJOYO PHONE (0323) 781153-781118
OMBEN – SAMPANG

KERANGKA ACUAN

KONSELING GIZI

I. PENDAHULUAN

Status gizi merupakan salah satu faktor utama yang sangat menentukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang menjadi tujuan pembangunan Indonesia. Visi pembangunan gizi adalah mewujudkan keluarga mandiri sadar gizi untuk mencapai status gizi keluarga yang optimal. Keadaan gizi dapat dipengaruhi oleh keadaan fisiologis, keadaan ekonomi, sosial, politik dan budaya. Pada saat ini, selain dampak dari krisis ekonomi yang masih terasa, juga dampak dari bencana nasional mempengaruhi status kesehatan pada umumnya dan status gizi khususnya.

Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya masalah gizi diantaranya adalah ketersediaan pangan dalam rumah tangga, asuhan gizi keluarga, pengetahuan terkait gizi, serta pemanfaatan keluarga terhadap pelayanan kesehatan khususnya di puskesmas. (Depkes RI, 2008). Sejalan dengan hal tersebut, maka diambil langkah-langkah dalam upaya perbaikan gizi masyarakat yang diselenggarakan oleh puskesmas. Upaya perbaikan gizi ini merupakan bagian tak terpisahkan dari pelayanan kesehatan dasar di tingkat puskesmas.

Upaya pengembangan pojok gizi merupakan salah satu langkah yang ditempuh sejak awal repelita VI. Pengembangan pojok gizi puskesmas diselenggarakan dalam rangka mengoptimalkan pelayanan gizi, baik kualitas maupun kuantitasnya.

II. LATAR BELAKANG

Memasuki era globalisasi yang ditandai dengan persaingan dalam berbagai aspek, diperlukan sumber daya yang berkualitas tinggi agar mampu bersaing dengan negara lain. Kesehatan dan gizi merupakan faktor penting karena secara langsung berpengaruh terhadap kualitas SDM di suatu negara, yang di gambarkan melalui pertumbuhan ekonomi, usia harapan hidup, dan tingkat pendidikan. Tenaga SDM yang berkualitas tinggi hanya dapat di

capai oleh tingkat kesehatan dan status gizi yang baik. Untuk itu diperlukan upaya perbaikan gizi di dalam keluarga dan pelayanan gizi pada individu karena kondisi kesehatannya harus dirawat di suatu sarana pelayanan kesehatan semisal puskesmas.

Masalah gizi dinilai sesuai kondisi perorangan yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi proses penyembuhan. Kecenderungan peningkatan kasus penyakit yang terkait gizi pada semua kelompok rentan mulai dari ibu hamil, anak, remaja, hingga lansia, memerlukan penatalaksanaan gizi secara khusus. Oleh karena itu dibutuhkan pelayanan gizi yang bermutu untuk mencapai dan mempertahankan status gizi yang optimal dan mempercepat penyembuhan.

III. TUJUAN

1. TUJUAN UMUM

untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui upaya preventif, kuratif, dan promotif yang dilakukan secara terpadu, terarah dan terus menerus.

2. TUJUAN KHUSUS

1. Menyelenggarakan konseling gizi pada pasien dan keluarganya
2. Membimbing dan mengarahkan pasien dalam memahami masalah gizi yang dihadapi dan bagaimana cara mengatasinya
3. Memanfaatkan konseling gizi secara optimal oleh semua pasien yang datang ke puskesmas maupun dirawat di puskesmas
4. Melakukan pengkajian gizi, faktor yang berpengaruh terhadap gangguan gizi dan status gizi dengan cara anamnesis diet
5. Memantau perkembangan balita yang mempunyai masalah gizi kurang

IV. KEGIATAN POKOK DAN RINCIAN KEGIATAN

1. KEGIATAN POKOK

Memberikan konseling gizi kepada klien sesuai dengan jenis penyakit yang di derita

2. RINCIAN KEGIATAN

- a. Melakukan visite bersama dokter ke rawat inap dan memberikan konseling gizi kepada klien dan atau keluarga klien sesuai penyakit yang di deritanya
- b. Menerima rujukan dari laboratorium maupun dari poli
- c. Menjelaskan kepada klien tentang penyakit yang di deritanya
- d. Memberikan konseling gizi / pemahaman tentang diet yang harus di jalankan selama sakit
- e. Melakukan perjanjian untuk kunjungan kembali

V. TEMPAT DAN RUANG LINGKUP

1. Tempat untuk melakukan kegiatan konseling dapat ;
 - a) Di dalam gedung yaitu di Puskesmas
 - b) Di luar gedung yaitu Posyandu, dan pada waktu kunjungan rumah atau kunjungan lapangan

2. Ruang lingkup konseling
Konseling adalah hubungan antara dua orang yaitu petugas pojok gizi dengan pasien atau klien yang memutuskan untuk bekerjasama sehingga pasien/klien dapat mengenali dan memecahkan masalah gizi.
Ruang lingkup konseling gizi yaitu pelayanan pasien di rawat jalan dan rawat inap

VI. SASARAN

1. Penderita penyakit/pasien/keluarga yang berhubungan dengan masalah kesehatan yang datang ke Puskesmas
2. Masyarakat umum/klien yang mempunyai masalah kesehatan yang datang ke Puskesmas.

VII. JADWAL KEGIATAN

Jadwal kegiatan konseling gizi di lakukan setiap hari di hari efektif kerja, baik rawat jalan maupun rawat inap

VIII. URAIAN PROSEDUR

1. Mempelajari kartu status/rujukan tentang diagnosis oleh petugas pojok gizi
2. Menyalin dan mencatat nama penderita atau keluarganya, karakteristik penderita yang meliputi umur, jenis kelamin, pekerjaan, alamat serta diagnosis penyakitnya ke dalam buku register.
3. Melakukan konseling dengan penderita/keluarga tentang kejadian penyakit, pola makan, gaya hidup, dan lamanya menderita penyakit.
4. Membantu menyimpulkan permasalahan gizi yang berkaitan dengan penyakit yang diderita.
5. Memberikan saran tindak lanjut sesuai permasalahan.
6. Bila diperlukan, membuat kesepakatan dengan penderita atau keluarganya tentang jadwal konsultasi gizi kembali.

IX. EVALUASI PELAKSANAAN KEGIATAN

Evaluasi pelaksanaan kegiatan dilakukan tiap bulan sekali oleh Penanggung Jawab pojok gizi, selanjutnya dilaporkan ke Kepala Puskesmas.

X. PENCATATAN, PELAPORAN DAN EVALUASI KEGIATAN.

Pencatatan atau pelaporan kegiatan dilakukan setiap bulan di akhir bulan pembukuan.

